



Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Read Aloud

Yudelnilastia Yudelnilastia¹, Zulmuqim Zulmuqim², Rehani Rehani²

¹Departement of Early Childhood Islamic Education, STIT Syekh Burhanuddin Pariaman, Indonesia

²Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

✉ yudelnilastia@gmail.com *

Abstract

Character education is an effort to help the development of a child's soul, both physically and mentally, from his nature to a better human civilization. The focus of this research is 1) How to implement character education in early childhood through read-aloud activities in the Sumbar Membacakan Nyaring community? 2) What are the supporting and inhibiting factors in character education in early childhood in the Sumbar. Membacakan Nyaring community? The research method used is a qualitative description, with data collection techniques through interviews, observation, and study documents. The data analysis techniques carried out are: 1) Data reduction 2) Data display; 3) Verification and 4) conclusion drawing. Results are: 1) The implementation of character education carried out by families through read-aloud activities has four stages, namely: the preparation stage, the initial stage, the stage during the activity and the stage after the activity; 2) Supporting factors are: the presence of story books equipped with interesting pictures for early childhood, as well as story topics that contain character values that are appropriate to early childhood cognitive development; The inhibiting factor is the busyness of parents because of work outside the home and other family members are less supportive in terms of setting an example.

Article Information:

Received January 17, 2023

Revised February 20, 2023

Accepted March 31, 2023

Keywords: *Planting, character education values, early childhood, read aloud*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter adalah topik yang selalu hangat untuk diperbincangkan. Selama suatu negara masih ingin menghasilkan sumber daya manusia yang berkompeten dari segi intelektual dan kepribadian maka pendidikan karakter adalah solusi terbaik. Oleh karena itu Perpres Nomor 87 tahun 2014 tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagiandari Gerakan Nasional Revolusi Mental (Panoyo & Riyanto, Y., Handayani, 2019). Keluarga adalah lembaga informal yang berperan penting dalam penguatan karakter pada anak yang dimulai sejak dini. Adanya peran orang tua sebagai andil yang besar dalam hal harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, serta olah raga terhadap anak di lingkungan keluarga (Ulfah et al., 2021).

How to cite:

Yudelnilastia, Y., Zulmuqim, Z., & Rehani, R. (2023). Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Read Aloud. *Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam*, 1(1), 53-61.

E-ISSN:

2988-5671

Published by:

STAI Yayasan Tarbiyah Islamiyah (YASTIS) Lubuk Begalung Padang, Indonesia

Namun secara faktual banyak orangtua abai mengenai pendidikan karakter pada anak usia dini ini, orangtua hanya menyerahkan pendidikan kepada lembaga formal saja salah satunya karena faktor kesibukan orangtua. Sehingga yang terjadi, anak tumbuh dan berkembang didominasi dari apa yang dilihat, di dengar dan dirasakan di luar rumah. Ditambah dengan penggunaan *gadget* yang tidak dikontrol juga oleh orangtua. Padahal peran orangtua sebagai pendidik sangatlah besar dalam perkembangan serta penjiagaan anak.

Orang tua adalah pembimbing utama dan pertama bagi anak. Firman Allah swt dalam QS. At-Tahrim:6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa orangtua berperan besar untuk penjiagaan pada anak-anaknya agar terhindar dari api neraka maka salah satunya dengan melakukan pendidikan karakter pada anak di tengah dekandesi moral saat ini. Seperti yang dilakukan oleh Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring melalui kegiatan read aloud (Afifatunnisa et al., 2023). Suatu gerakan yang digagas oleh Komunitas Sumbar Membaca Nyaring ini menjadi hal yang menarik sebagai solusi pendidikan karakter anak melalui kegiatan read aloud. Read aloud adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang sederhana dengan tahapan-tahapan tertentu dengan mengambil buku atau bahan bacaan, dilakukan secara rutin setiap hari dan dirasakan manfaatnya (Wahidin, 2012).

John S. Hutton, seorang dokter spesialis anak, peneliti, dan juga pemerhati anak, memaparkan tentang kondisi otak saat diberikan tiga kondisi berbeda. Beliau mengatakan, “There is an apparent Goldilocks effect: some kinds of story telling may be to cold for children, while others are too hot. And, of course, some are just right” (Jason et al., 2021). Berdasarkan penelitian tersebut kegiatan read aloud memberikan efek ke dalam otak anak dan ini menjadi cikal bakal pembentukan karakter bagi anak ketika memberikan respon di masa depannya.

Lalu jika kegiatan read aloud ini diambilkan dari cerita-cerita yang bermuatan nilai-nilai karakter maka tentu hasilnya akan lebih sangat luar biasa. Pendidikan karakter secara psikologis harus mencakup dimensi penalaran yang berlandaskan moral (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku yang berazaskan moral (moral action) (Widiatmaka & Purwoko, 2021).

Menurut Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya *Tarbiyatul Aulad fil Islam* yang sudah diterjemahkan “Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam”, menyebutkan bahwa ada tujuh tanggung jawab terbesar bagi para pendidik terhadap anaknya, yaitu tanggung jawab Pendidikan Iman, tanggung jawab pendidikan Akhlak, Tanggung jawab pendidikan fisik, tanggung jawab pendidikan intelektual, tanggung jawab pendidikan psikologis, tanggung jawab pendidikan sosial dan tanggung jawab pendidikan seksual (Rohman, 2020). Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada anak adalah tanggung jawab orangtua sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya (Sukatin et al., 2020). Lima sampai enam tahun pertama perkembangan anak adalah usia yang paling berharga bagi kehidupan, sebagai usia keemasan (*golden*

age) dalam kehidupan. Masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Pada usia dini inilah mulai ditanamkan nilai-nilai agama.

Menurut Andriyani, (2016) Agama mengoptimalkan suatu keimanan yang diyakini oleh pikiran, diresapkan oleh perasaan, dan dilaksanakan dalam tindakan, perkataan, dan sikap. Agama menjadi pegangan utama dalam berperilaku dan bertindak. Peran orang tua sangat penting untuk menjalankan fungsinya sebagai *top management* agar hubungan antar keluarga dapat terbina dengan baik. Tanggung jawab pendidikan anak dibebankan di atas pundak orang tua. Oleh sebab itu, dalam mengarungi kehidupan orang tua harus memiliki visi hidup yang benar sesuai dengan yang diajarkan Rasul (L. P. Dewi, 2021; Soetari, 2017).

Kegiatan *Read Aloud* merupakan aktifitas sederhana dengan cara membacakan buku secara bersuara (Nuryanto, 2016). Lebih detail Citraningrum & Hima, (2023) menyebutkan bahwa *read aloud* tidak hanya membacakan buku secara nyaring tapi juga dengan intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonal yang tepat, irama yang sesuai serta dengan hati yang tulus dan menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan penelitian tersebut kegiatan *read aloud* memberikan efek ke dalam otak anak dan ini menjadi cikal bakal pembentukan karakter bagi anak ketika memberikan respon di masa depannya (Dafrina, 2019; Uswa et al., 2023). Lalu jika kegiatan *read aloud* ini diambilkan dari cerita-cerita yang bermuatan nilai-nilai karakter maka tentu hasilnya akan lebih sangat luar biasa.

Secara sederhana *read aloud* adalah membacakan buku cerita kepada anak dengan suara yang nyaring atau dikeraskan, intonasi yang jelas, pelafalan vokal dan konsonan, irama yang sesuai dan dengan hati yang tulus serta hangat kepada anak-anak. Namun, Schwarz et al., (2020) dalam kegiatan *read aloud* ini tidak menuntut orang tua untuk harus bagus dulu intonasi dan suara dalam membacakan buku. Akan tetapi mulai saja dulu sesuai kemampuan orangtua, yang penting jelas tanda bacanya serta membuat anak senang melakukannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di lima keluarga komunitas Sumbar Membacakan Nyaring. Dengan Sumber data primer penelitian ini atau disebut dengan informan penelitian ini ditentukan dengan teknik *nonprobability sampling*, yaitu dengan *sampling purposive* Nisak et al., (2013); Safryani et al., (2020), menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu.

No	Informan	Jumlah
1	Ketua Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring	1
2	Anggota Komunitas yang Memiliki Anak Usia dini	5 orang
Total		6 orang

Tabel 1. Informan Penelitian

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumen. Prosedur analisa data kualitatif merupakan prosedur yang berkelanjutan dan berlangsung secara siklus, dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat Ariyanti, (2020), setelah data terkumpul yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan cara menyeleksi data atau informasi yang kemudian diklasifikasikan setelah itu dilakukan analisa data. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Adapun teknik-teknik analisa data yang dilakukan adalah: 1) Reduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya terkait dengan pola pendidikan karakter di komunitas Sumbar Membacakan Nyaring yang telah terlaksana; 2) Display data yaitu penyajian data dengan kegiatan menampilkan informasi yang didapatkan melalui kegiatan reduksi, kemudian informasi diperoleh baik melalui observasi maupun wawancara dihimpun dan diorganisasikan berdasarkan fokus masalah atau batasan masalah penelitian, yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif; 3) Verifikasi dan penarikan kesimpulan yaitu penulis akan menarik kesimpulan dari informasi yang telah didapatkan dan dianalisa.

Kesimpulan senantiasa diuji kebenarannya, kekompakannya dan kecocokannya sebagai validitasnya sehingga memperoleh kesimpulan yang jelas kebenarannya. Dalam hal ini peneliti akan menarik kesimpulan dari data yang telah disimpulkan sebelumnya, kemudian mencocokkan dengan catatan dan pengamatan yang dilakukan penulis pada saat penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dekripsi Pelaksanaan Kegiatan *read Aloud* dalam Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring

Kegiatan *read aloud* yang menjadi program andalan komunitas Sumbar Membacakan Nyaring menjadi kegiatan harian setiap orangtua dan anak dalam keluarga. Berdasarkan wawancara dan observasi penulis terhadap keluarga Komunitas Sumbar Membacakan Nyaring, Yanto et al., (2016) program atau kegiatan *read aloud* yang dirancang oleh komunitas untuk anggotanya telah terlaksana dalam keluarga masing-masing dari anggota. Anak-anak mereka dibacakan buku yang bermuatan nilai-nilai karakter setiap hari sesuai jadwal yang disepakati keluarga.

Pada keluarga Sumbar Membacakan Nyaring 1 kegiatan *read aloud* yang dilakukan bersama anak setiap malam sebelum anak tidur. Begitu juga pada keluarga Sumbar Membacakan Nyaring 3 dan Sumbar Membacakan Nyaring 4. Sedangkan pada keluarga Sumbar Membacakan Nyaring 2 dan Sumbar Membacakan Nyaring 5, lebih sering pada saat sore hari. Menurut ketua komunitas Sumbar Membacakan Nyaring menyebutkan bahwa kegiatan *read aloud* bersama anak, ada siang sebelum tidur siang, malam dan juga kadang-kadang sore. Kegiatan *read aloud* dilakukan tergantung kondisi anak karena mempengaruhi kefokusannya memahami cerita yang dibacakan (Aprinawati, 2017; N. M. Dewi & Widyaningrum, 2018).

Kegiatan *read aloud* ini juga merupakan sebagai salah satu cara dalam proses pendidikan karakter pada anak (Ahmadi et al., 2017; Wandasari, 2017). Berdasarkan penelitian, penulis menemukan ada empat tahap yang dilakukan saat melaksanakan kegiatan ini.

Gambar 1. Tahap Kegiatan *Read Aloud*



Kegiatan *read aloud* yang telah dilakukan keluarga dari komunitas ini menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan membaca buku cerita yang bermuatan nilai karakter (Mulyaningtyas & Setyawan, 2021). Pada tahap pertama, yaitu tahap persiapan. Orang tua mempersiapkan buku cerita yang akan dibaca dan juga merumuskan tujuan dari kegiatan saat itu. Antara buku dan tujuan harus sama agar hasilnya tercapai. Seperti tabel berikut:

Keluarga	Tujuan	Judul Buku
SMN1	Mengenalkan karakter berani	Ori Si Sang Orang Utan Pemberani
SMN2	Mengenalkan karakter pantang menyerah	Coba lagi, coba lagi
SMN3	Mengenalkan karakter sopan santun	Aku Bisa Bilang Tolong
SMN 4	Mengenalkan karakter syukur	Let's say Alhamdulillah
SMN 5	Mengenalkan karakter berbakti pada orangtua	Aku Suka Mendoakan Ayah Bunda

Tabel 1. Tahap Persiapan

Pada tahap kedua yaitu tahap awal. Pada tahap ini orangtua mengajak anak mengeksplor identitas buku melalui cover buku. Saat mengenal identitas buku dan mengeksplor cover maka orangtua mengenalkan tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dari gambar atau ilustrasi cover tersebut (Saraswati et al., 2020). Berdasarkan pengamatan penulis menemukan Nilai karakter yang diperkenalkan orangtua kepada anak pada tahap ini adalah kreatifitas, menghargai karya orang lain (Holis, 2017), dan semangat belajar. Pada tahap perkembangan anak usia dini ini, anak suka imajinatif, kaya dengan fantasi, serta bersifat eksploratif dan petualang (Adhani & Hanifah, 2017; Hardiyana, 2016).

Selanjutnya tahap ketiga, tahap saat membacakan cerita. Pada tahap ini orangtua mengajak anak membaca isi cerita, disertai diskusi bersama anak. Momen ini yang harus bisa dimanfaatkan orangtua untuk memberikan penguatan nilai-nilai karakter kepada anak (Nuraeni, 2020; Utomo et al., 2022). Orangtua bisa memulai dengan pertanyaan kepada anak. Seperti yang dilakuka ibu Sumbar Membacakan Nyaring 2.

“B: *Coba lihat, Kak. Dia lagi ngapain ya, Kak?*

A: *Iya, Bunda, dia lagi menolong nenek itu menyeberang jalan.*

B: *Maasya Allah, dia anak yang baik, ya Kak?*

A: *Iya. Aku juga mau jadi anak yang baik.”*

Berdasarkan pengamatan penulis melihat tahap saat membacakan ini orang tua harus cermat melihat kalimat-kalimat ataupun gambar yang bisa diekspos dengan nilai karakter. Sehingga ini menjadi pembelajaran bagi anak tanpa menggurui (Rahim, 2022).

Terakhir tahap keempat, yaitu tahap setelah kegiatan, pada tahap ini pada masing-masing keluarga menggunakan cara diskusi atau memancing anak untuk menceritakan kembali cerita dan memberikan penekanan pada nilai-nilai akarakter yang terkandung. Setelah itu orangtua meletakkan buku tersebut di tempat yang mudah dijangkau anak. Supaya anak Kembali membaca buku tersebut sendiri, meskipun hanya melihat gambar-gambarnya.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung dalam sebuah aktifitas tentu akan ditemui faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai tujuan. Seperti halnya yang penulis temukan dalam penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan *read aloud* ini (Fepriyanti & Suharto, 2021). Adapun faktor pendukungnya adalah sebagai berikut seperti kegiatan *read aloud* didukung dengan adanya buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan bagi anak, kegiatan *read aloud* dirancang tepat untuk usia perkembangan anak, yaitu anak belajar sambil bermain (Meha & Roshonah, 2014; Sumiati & Tirtayani, 2021). Sehingga potensi anak yang sedang berkembang sangat bagus dalam pengenalan dan penguatan nilai-nilai karakter melalui kegiatan membacakan buku cerita bergambar.

Factor penghambatnya adalah kesibukan orang tua karena pekerjaan di luar rumah. Selain itu juga kurang mendukungnya anggota keluarga lainnya dalam hal pemberian teladan dan pembiasaan nilai karakter yang sudah dikenalkan kepada anak melalui cerita.

KESIMPULAN

Pelaksanaan Pendidikan karakter yang dilakukan keluarga melalui kegiatan *read aloud* terdiri dari empat tahap, yaitu tahap persiapan, tahap awal, tahap saat kegiatan dan tahap setelah kegiatan. Faktor pendukung kegiatan ini adalah adanya buku cerita bergambar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Serta kegiatan *read aloud* dirancang tepat untuk usia perkembangan anak, yaitu anak belajar sambil bermain. Adapun faktor penghambatnya adalah kesibukan orang tua dan support system yang lemah.

REFERENSI

- Adhani, D. N., & Hanifah, N. (2017). Meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan bermain warna (Penelitian Tindakan Kelas pada anak kelompok B di RA Muslimat NU 107 Khodijah Kramat Duduksampeyan). *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 4(1), 64–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v4i1.3569>
- Afifatunnisa, F. L., Rusmana, A., & Winoto, Y. (2023). Pemanfaatan Koleksi Anak di Pustakalana Children’s Library Untuk Kegiatan Membaca Nnyaring. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan Dan Ilmu Informasi*, 4(2), 82–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/ib.v4i2.408>
- Ahmadi, F., Sutaryono, S., Witanto, Y., & Ratnaningrum, I. (2017). Pengembangan media edukasi “Multimedia Indonesian Culture”(MIC) sebagai penguatan

- pendidikan karakter siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 34(2), 127–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/jpp.v34i2.12368>
- Andriyani, I. N. (2016). Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah. *Al-Manar*, 5(1). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.36668/jal.v5i1.16>
- Aprinawati, I. (2017). Penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.33>
- Ariyanti, Y. (2020). Keterampilan manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31942/akses.v14i1.3265>
- Citraningrum, D. M., & Hima, R. (2023). Read Aloud Melalui Cerita Rakyat Dari Pandalungan. *Journal of Community Development*, 3(3), 294–302. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/comdev.v3i3.107>
- Dafrina, A. (2019). PAUD Sebagai Sarana Akomodasi Kebutuhan Pendidikan Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Arsitekno*, 3(3), 1–10. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/arj.v3i3.1209>
- Dewi, L. P. (2021). Implementasi Pendidikan Anak Dalam Islam Menurut Abdullah Nasih Ulwan Di Desa Sewaka Pemalang. *Al-Miskawaih: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 74–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.58410/al-miskawaih.v2i1.361>
- Dewi, N. M., & Widyaningrum, L. (2018). Pendampingan Penguatan Literasi Bahasa Inggris Anak melalui “Multiple Stories-Reading.” *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(1), 143–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.21580/dms.2018.181.2918>
- Fepriyanti, U., & Suharto, A. W. B. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui keteladanan guru dan orang tua siswa. *INSANLA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(1), 135–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/insania.v26i1.4587>
- Hardiyana, A. (2016). Reurgenisasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Globalisasi. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2). <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.24235/awlad.v2i2.818?domain=https://www.syekhnrjati.ac.id>
- Holis, A. (2017). Peranan Keluarga/Orang Tua dan Sekolah dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 1(1), 22–43. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v1i1.8>
- Jason, F., Christen, B., Christina, T., & Yiting, C. (2021). For the love of lists: identifying the effects of listicle type and length. *New Review of Hypermedia and Multimedia*, 27(4), 301–323. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13614568.2021.1889690>
- Meha, N., & Roshonah, A. F. (2014). Implementasi whole language approach sebagai pengembangan model pembelajaran berbahasa awal anak usia 5-6 tahun di PAUD Non Formal. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 68–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.33830/jp.v15i2.415.2014>
- Mulyaningtyas, R., & Setyawan, B. W. (2021). Aplikasi Let’s Read Sebagai Media Membaca Nyaring Untuk Anak Usia Dini. *Estetika: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 33–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.36379/estetika.v3i1.150>
- Nisak, A., Saryadi, S., & Suryoko, S. (2013). Pengaruh kelompok acuan dan pengetahuan tentang perbankan syari’ah terhadap minat menabung di perbankan syari’ah semarang. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1(1), 44–50.

- <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jiab.2013.1619>
- Nuraeni, N. (2020). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy*, 3(2), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v3i2.3039>
- Nuryanto, S. (2016). Penggunaan Metode Read Aloud Untuk Mendongeng Pada Anak Usia Dini. *JURNAL AUDI: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak Dan Media Informasi PAUD*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33061/ad.v1i1.1208>
- Panoyo, P., & Riyanto, Y., Handayaningrum, W. (2019). Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Pada Sekolah Menengah Atas. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(2), 111–117. <https://doi.org/https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2714>
- Rahim, A. R. (2022). Meningkatkan kecerdasan anak melalui keterampilan mendongeng. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 90–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.202>
- Rohman, F. (2020). Tanggung Jawab Pendidikan Perspektif Pendidikan Islam. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 12(2), 171–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/intiqad.v12i2.5557>
- Safryani, U., Aziz, A., & Triwahyuningtyas, N. (2020). Analisis literasi keuangan, perilaku keuangan, dan pendapatan terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 319–332. <https://doi.org/https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.384>
- Saraswati, G., Hikmayani, A. S., & Irawan, D. (2020). Pengembangan Dongeng Antik (Anti Kekerasan) Sebagai Upaya Mengenalkan Nilai-Nilai Moral bagi Anak Usia Dini. *Child Education Journal*, 2(1), 10–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cej.v2i1.1533>
- Schwarz, A. L., Jurica, M., Matson, C., Stiller, R., Webb-Culver, T., & Abdi., H. (2020). Storybook selection criteria used by teachers of d/Deaf and hard-of-hearing prereaders communicating in English. *Deafness & Education International*, 22(3), 176–211. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/14643154.2017.1392768>
- Soetari, E. (2017). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 116–147. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jp.v8i1.73>
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>
- Sumiati, N. K., & Tirtayani, L. A. (2021). Pemanfaatan Buku Cerita Bergambar Digital Berbasis Audio Visual terhadap Stimulasi Kemampuan Empati Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 220–230. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.35514>
- Ulfah, N., Retnasari, L., Hidayah, Y., & Siraten, D. G. (2021). Evaluasi Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Selama Pandemi Covid19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 6(2), 125–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.21154/ibriez.v6i2.171>
- Uswa, U. H., Yudhira, A. Y., & Sitepu, K. (2023). Melatih dan Mengembangkan Kreativitas Serta Keterampilan Anak Melalui Dongeng. *Journal of Entrepreneurship and Community Innovations*, 1(2), 43–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.33476/jeci.v1i2.42>
- Utomo, P., Prayogi, F., & Pahlevi, R. (2022). Bimbingan dan Konseling Keluarga: Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Penanaman Nilai-Nilai

- Karakter pada Anak. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(1), 35–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24235/prophetic.v5i1.11170>
- Wahidin, U. (2012). Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/https://badge.dimensions.ai/details/doi/10.30868/ei.v1i01.15?domain=https://www.jurnal.staialhidayahbogor.ac.id>
- Wandasari, Y. (2017). Implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) sebagai pembentuk pendidikan berkarakter. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(2), 325–342. <https://doi.org/https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1480>
- Widiatmaka, P., & Purwoko, A. A. (2021). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Wahana untuk Membangun Karakter Toleransi di Perguruan Tinggi. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(2), 171–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.02.8>
- Yanto, A., Rodiah, S., & Lusiana, E. (2016). Model aktivitas gerakan literasi berbasis komunitas di sudut baca Soreang. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 4(1), 107–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/jkip.v4i1.11629>

Copyright holder :

© Yudelnilastia, Y., Zulmuqim, Z., & Rehani, R.

First publication right:

Al-Hashif: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Islam

This article is licensed under:

CC-BY-SA